

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup di era modern berdampak signifikan pada pola aktivitas fisik anak-anak. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO, 2020), sekitar 80% remaja di seluruh dunia tidak memenuhi rekomendasi aktivitas fisik yang dianjurkan. Hal ini berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan, seperti obesitas, diabetes tipe 2, dan gangguan kesehatan mental. Penurunan aktivitas fisik yang terjadi pada anak-anak sering kali disebabkan oleh meningkatnya penggunaan gadget dan berkurangnya waktu bermain di luar ruangan (Dumith et al., 2011).

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar. Keterampilan ini mencakup gerakan besar, seperti berlari, melompat, dan mengayunkan lengan, yang sangat krusial bagi perkembangan fisik dan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial yang lebih tinggi (Piek et al., 2008). Sebaliknya, anak-anak yang kurang dalam keterampilan ini sering kali mengalami kesulitan dalam berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan sosial, yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan masalah kesehatan (Haga et al., 2017).

Di Indonesia, pengembangan keterampilan motorik kasar dalam pendidikan jasmani masih menghadapi banyak tantangan. Banyak sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan pengembangan motorik kasar dalam kurikulum mereka, lebih fokus pada kemampuan kognitif dan bahasa. Ini menyebabkan banyak anak tidak mendapatkan cukup waktu untuk beraktivitas fisik (Husnah & Hadi Prayogo, 2018). Penelitian oleh Maghfiroh (2020) menunjukkan bahwa banyak siswa

mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik kasar, yang berdampak pada kemampuan fisik dan kepercayaan diri mereka.

Permainan tradisional, yang merupakan bagian penting dari budaya masyarakat Indonesia, dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan fisik dan kepercayaan diri anak. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar. Gerakan fisik yang terlibat dalam permainan tradisional, seperti berlari dan melompat, sangat penting selama fase pertumbuhan anak (Husnah & Prayogo, 2018).

Namun, keberadaan permainan tradisional kini menghadapi tantangan serius akibat maraknya teknologi. Banyak anak lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar, sehingga mengabaikan permainan yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi aktivitas fisik anak, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan keterampilan motorik kasar dan memengaruhi kesehatan secara keseluruhan (Sari & Prasetyo, 2020).

Menghadapi situasi ini, sangat penting untuk mengintegrasikan kembali permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan, terutama di sekolah dasar. SDN 1 Jalaksana memiliki peran strategis dalam menghidupkan kembali permainan tradisional melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Permainan seperti "Gobak Sodor" "Bentengan" dan "Lompat Tali" tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa. Melalui permainan ini, siswa dapat belajar berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan fisik mereka dalam suasana yang menyenangkan (Laporan Penelitian tentang Permainan Tradisional dan Kesehatan Anak, 2021).

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus

diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, termasuk aspek fisik dan motorik. Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 juga menekankan pentingnya pendidikan jasmani sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup aktivitas fisik yang mendukung perkembangan holistik siswa. Oleh karena itu, permainan tradisional dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun beberapa peraturan kebijakan yang membahas pentingnya permainan tradisional di sekolah dasar (SD); Pengembangan permainan tradisional dalam pendidikan di Indonesia didukung oleh beberapa kebijakan penting. Pertama, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 menekankan pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan permainan tradisional sebagai metode efektif untuk membangun karakter dan keterampilan sosial. Selain itu, Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 33 Tahun 2018 mengatur pengembangan olahraga dan permainan tradisional di sekolah, menekankan integrasi permainan ini dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk meningkatkan kebugaran fisik dan melestarikan budaya lokal. Di tingkat daerah, banyak Dinas Pendidikan yang mengeluarkan kebijakan untuk mempromosikan permainan tradisional sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar, bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan mendukung perkembangan fisik serta sosial anak. Terakhir, dalam Program Pengembangan Sekolah Sehat, permainan tradisional sering dijadikan kegiatan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa, mendukung aktivitas fisik yang menyenangkan serta interaksi sosial di antara mereka.

Menurut Sari dan Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan membangun kerjasama di antara anak-anak. Husnah dan Prayogo (2018) menekankan bahwa permainan tradisional memiliki dampak

positif terhadap perkembangan fisik dan mental anak-anak, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi.

Permainan tradisional di daerah Gunung Ciremai, seperti gobak sodor, bentengan dan lompat tali, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak-anak. Gobak sodor, yang melibatkan strategi dan kerjasama tim, tidak hanya mengasah keterampilan fisik, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi antar pemain. Sementara itu, bentengan, yang menguji ketangkasan dan kecepatan, mengajarkan nilai-nilai sportivitas dan keberanian. Melalui kedua permainan ini, anak-anak dapat memahami pentingnya kolaborasi dan saling menghargai, sekaligus melestarikan budaya lokal yang kaya. Oleh karena itu, pengenalan permainan tradisional dalam pendidikan memiliki dampak signifikan dalam memperkuat identitas budaya dan karakter generasi muda. Permainan tradisional, yang merupakan bagian penting dari budaya masyarakat Indonesia, dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan fisik dan kepercayaan diri anak. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar. Gerakan fisik yang terlibat dalam permainan tradisional sangat penting selama fase pertumbuhan anak, dan pengintegrasian permainan ini dalam kurikulum pendidikan jasmani di SDN 1 Jalaksana dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan, permainan tradisional juga berfungsi sebagai alat untuk mendidik karakter dan nilai-nilai sosial. Melalui permainan, anak-anak belajar tentang disiplin, kerjasama, dan sportivitas. Aspek-aspek ini sangat penting, mengingat pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter anak (Sari & Prasetyo, 2020). Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana permainan tradisional dapat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar siswa di SDN 1 jalaksana dan bagaimana peran sekolah

dalam mempromosikan aktivitas fisik yang bermanfaat bagi perkembangan anak.

Menurut Hidayah (2021), indikator penilaian motorik kasar siswa sekolah dasar mencakup beberapa aspek penting yang dapat diukur untuk menilai kemampuan fisik anak.

Kemampuan fisik anak dapat diukur melalui beberapa aspek penting. Pertama, kemampuan berjalan mencakup stabilitas dan kecepatan saat anak bergerak. Selanjutnya, melompat dinilai dari jarak dan ketinggian lompatan yang dapat dicapai. Ketiga, berlarian mengukur kecepatan anak saat berlari serta kemampuan untuk berhenti dan mengubah arah dengan cepat. Aspek keseimbangan juga penting, di mana anak diuji kemampuan mereka untuk berdiri dengan satu kaki dan melakukan aktivitas yang memerlukan stabilitas. Selain itu, koordinasi mencakup kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki, seperti melempar dan menangkap bola. Selanjutnya, kekuatan otot dapat dinilai melalui aktivitas fisik seperti push-up atau sit-up, yang menunjukkan kekuatan fisik anak. Terakhir, fleksibilitas mengacu pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang memerlukan kelenturan, seperti menyentuh jari kaki. Semua aspek ini secara keseluruhan memberikan gambaran mengenai kondisi fisik dan perkembangan motorik anak.

Jika seorang siswa memiliki keterampilan motorik kasar yang baik, maka dia akan meraih manfaat dalam aspek fisik dan sosial. Keterampilan motorik kasar mencakup kemampuan berjalan, melompat, berlari, menjaga keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, dan fleksibilitas. Keterampilan ini sangat penting karena mendukung aktivitas fisik yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman-teman, meningkatkan rasa percaya diri, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Dengan mengembangkan keterampilan motorik kasar, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan fisik mereka,

tetapi juga mendapatkan pengalaman sosial yang positif, yang berkontribusi pada perkembangan emosional dan kognitif mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III SDN 1 Jalaksana pada tanggal 11 – 13 Desember 2023, menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa masih terbilang rendah. Beberapa siswa terlihat kesulitan dalam melakukan gerakan dasar, seperti melompat dan berlari, serta menunjukkan keseimbangan yang kurang baik saat beraktivitas. Banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan dengan lancar dan koordinasi antara tangan dan kaki mereka masih perlu ditingkatkan. Selain itu, banyak siswa yang tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri saat berpartisipasi dalam permainan fisik. Keberanian mereka untuk mencoba aktivitas baru juga masih kurang, sehingga menghambat perkembangan keterampilan motorik kasar mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Kelas III SDN 1 Jalaksana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya:

1. Rendahnya keterampilan motorik kasar siswa, seperti kesulitan dalam melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan, serta koordinasi antara tangan dan kaki yang masih perlu ditingkatkan.
2. Pembelajaran olahraga masih lebih banyak di kelas dengan metode penyampaian materi oleh guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan terlibat dalam kegiatan fisik.
3. Pembelajaran olahraga materi permainan tradisional masih jarang diterapkan di SDN 1 Jalaksana, sehingga potensi

pengembangan keterampilan motorik kasar siswa belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti berfokus pada penerapan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada pelajaran olahraga kelas III di SDN 1 Jalaksana.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan motorik kasar siswa kelas 3 yang mendapatkan pembelajaran permainan tradisional dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran Olahraga atletik?
2. Apakah terdapat peningkatan keterampilan motorik kasar siswa pada kelas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan permainan tradisional dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran Olahraga atletik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan motorik kasar siswa kelas 3 yang mendapatkan pembelajaran permainan tradisional dengan kelas yang mendapatkan pembelajaran Olahraga Atletik.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik kasar siswa kelas 3 yang mendapatkan pembelajaran permainan tradisional dengan kelas yang tidak mendapatkan pembelajaran Olahraga Atletik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan kajian dan ilmu pengetahuan mengenai keterampilan motorik kasar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam keterampilan motorik kasar.

- b. Manfaat bagi siswa, memberikan informasi dan pemahaman tentang keterampilan motorik kasar yang mereka miliki agar dapat mengatasi kesulitan yang dialami dalam aktivitas fisik.

- c. Manfaat bagi peneliti, Penelitian ini merupakan sarana untuk memenuhi tugas akhir dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) sekaligus sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang mampu mengembangkan berbagai metode dalam pembelajaran olahraga.

- d. Manfaat bagi sekolah, Penelitian ini dapat memberikan sarana dalam pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar siswa.